

KEDUDUKAN EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : *Hasmiati**

Abstrak

Sistem evaluasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah sifat universal. Yaitu dengan menggunakan teknik testing mental (mental test atau psikotest dalam sunnah Nabi system evaluasi bersifat makro adalah untuk mengetahui kemajuan belajar manusia termasuk nabi sendiri. Sebagaimana dalam kisah kedatangan Jibril AS untuk menguji Nabi Muhammad saw. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pengetahuan beliau tentang rukun Islam. Setiap jawaban Nabi atas pertanyaan yang diajukan selalu dibenarkan oleh malaikat Jibril AS. Peristiwa lain yaitu ketiak nabi diuji hafalan-ahafalan pada ayat-ayat al-qur'an yang tetap konsisten dan valid dalam ingatan beliau. Akan tetapi system evaluasi yang diterapkan pada dunia pendidikan menggunakan pendekatan berupa teknik penilaian yang diterapkan dalam sekolah-sekolah adalah yang bersifat kuantitatif. Penilaian kuantitatif dinyatakan dengan menggunakan angka-angka sedangkan yang kualitatif dinyatakan dengan ungkapan-ungkapan. Aspek tingkah laku siswa dalam bidang kognitif dinilai secara kuantitatif. Aspek sikap/ afektif dinilai secara kualitatif dan aspek keterampilan / psikomotorik dinilai secara kuantitatif dan kualitatif.

Kata Kunci : *Evaluasi, Pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan Islam tujuan adalah merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum yang mengandung materi pelajaran yang tersusun dalam program pendidikan dan proses dengan metode tertentu menuju pada suatu tujuan pendidikan yang maksimal. Dengan memperhatikan kekhususan tugas pendidikan Islam yang meletakkan factor pengembangan fitrah manusia atau peserta didik dimana nilai-nilai agama dijadikan landasan kepribadian peserta didik setiap peserta didik tidak akan diketahui tanpa melalui proses evaluasi.

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ pada umumnya evaluasi pendidikan lebih mengarahkan pada upaya untuk mengetahui dengan jelas dan objektif terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan, karena tujuan akhir dari proses pendidikan diarahkan pada keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam teori system pembelajaran terdapat empat komponen penting yang menjadi sebuah jaringan keja

* Dosen tetap Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemaindu Pancaperkasa, 2000) h.75.

system yang saling terkait dan habungan, yaitu: tujuan pembelajaran, materi, strategi?metodologi dan evaluasi pembelajaran.

Dalam struktur system pembelajaran, evaluasi sering ditempatkan pada bagian akhir dari semua proses dan tahapan pembelajaran. Hal ini dikarenakan evaluasi memang difungsikan sebagai alat untuk memonitor jalannya belajar mengajar dan dijadikan dasar untuk menentukan arah dan perbaiki proses pembelajaran, walaupun letak signifikansi berada pada kemampuan guru dalam merancang dan merencanakan evaluasi tersebut.

diniali tombak dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran. Berhasil tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukannya evaluasi terhadap *output* yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang tujuan pendidikan Islam, maka usaha pendidikan itu dapat berhasil, akan tetapi jika sebaliknya maka dianggap gagal. Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan Islam

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *at-takdir* dan dalam bahasa Indonesia berarti : penilaian. Adapun dari segi istilah evaluasi menurut Edwin Wandt dan Gerald W Brown (1977), *evaluation refer to the act process to determining the value of something*, yaitu suatu totalitas tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan.²

Dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan perhitungan yang bersifat konfrenhensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental, psikologis dan spiritual religious pada peserta didik. Tiga persoalan yang menjadi titik tolak permasalahan pendidikan Islam selama ini yakni seputar pemahaman keagamaan, pendekatan pengembangan dan system evaluasi pembelajaran agama yang terkait dengan pola pembelajaran agama.

a. Dasar Teori Pendidikan Islam

Al-Qur'an sbagi dasar dari segala disiplin ilmu termasuk pendidikan Islam, secara implisit telah memberikan deskripsi tentang evaluasi yang ditetapkan Allah diantaranya:³

a). Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-zalzalah ayat 7-8, yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.*

² Armai Arief, *pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal.

³Ibid, hal.54-56.

- b). Nabi Sulaiman As pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung Hud-Hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintahkan oleh seorang wanita cantik. Hal ini dikisahkan dalam QS. An-Naml ayat 27, yaitu:

﴿ قَالَ سَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴾ (27)

Artinya : Berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat (cermati, evaluasi), apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta.

- c). Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada nabi Ibrahim As Yaitu [perintah dari Allah swt yaitu perintah Allah untuk menyembelih anaknya (Nabi Ismail As). Tujuannya adalah untuk mengetahui kadar keimanan dan ketakwaan serta ketaatan Nabi Ibrahim As kepada Allah swt.

b. Kedudukan Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar. Ajaran Islam yang juga menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi. Allah swt berfirman dalam Al-qur'an yang memberitahukan kepada kita, bahwa evaluasi terhadap manusia didik merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang harus dilakukn oleh pendidik. Hsl ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS. Al-baqarah ayat 31-32, yaitu:

﴿ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴾ (31)

﴿ ۳۲ ﴾

Artinya : Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dari ayat di atas ada empat hal yang harus diketahui, yaitu Allah swt. Telah bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam AS, maka para malaikat tidak bisa menyebutkan nama-nama benda-benda itu, Allah swt. Telah meminta pada Nabi Adam AS agar mendemonstrasikan ajaran yang telah diterimanya dihadapan para malaikat, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi evaluasi atau yang diujikan haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Syarat-syarat evaluasi pendidikan Islam

Syarat yang dapat digunakan dalam evaluasi Islam adalah sebagai berikut:

- a. Validity, yaitu evaluasi yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang seharusnya dievaluasi, yang meliputi seluruh bidang tertentu yang diingini dan diselidiki. Sehingga tidak hanya mencakup satu bidang saja, soal-soal tes harus memberi gambaran keseluruhan (representative) dari kesanggupan anak mengenai hal itu.
- b. Reliable, yaitu evaluasi yang harus dipercaya yakni memberikan dengan ketelitian keterangan tentang kesanggupan anak didik yang sesungguhnya, soal yang ditampilkan tidak hanya membawa tafsiran yang bermacam-macam
- c. Efisiensi, yaitu evaluasi yang mudah dalam admitrasinya, penilaian dan intepretasinya.

d. Prinsip dasar Evaluasi Pendidikan Islam

Menurut Anas Sudijono evaluasi hasil belajar dapat dikatakan baik jika dalam pelaksanaannya selalu berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu:

- a. Prinsip keseluruhan, ada dua hal; materi pembelajaran yang pernah diajarkan dan aspek kejiwaan yang diungkap. Terkait dengan materi pembelajaran evaluasi hasil belajar harus dapat menggambarkan secara representative dari materi pembelajaran. Sedangkan dalam kaitan dengan aspek kejiwaan evaluasi hasil belajar harus dapat mengungkap aspek-aspek kejiwaan secara proporsional sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Prinsip kesinambungan mengandung makna bahwa evaluasi pembelajaran yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara teratur, terencana dan terjadwal.
- c. Prinsip objektifitas mengendung pengertian bahwa evaluasi yang dapat mendeskripsikan keadaan siswa secara apa adanya bukan rekayasa. Prinsip ini dilakukan dengan menghilangkan identitas siswa.
- d. Prinsip sistematis, yaitu penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.⁴

Prinsip – prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Islam, karena termasuk dalam akhlak yang mulia, yaitu bersifat objektif, jujur, mengatkan sesuatu apa adanya sesuai dengan kenyataan. Orang yang menilai demikian dalam Islam dikenal dengan istilah *shiddiq* .sejalan dengan sikap objektif tersebut, maka orang yang melakukan penilaian harus benar-benar yakin terhadap hasil penilaiannya itu sehingga tidak boleh menilai sesuatu yang belum diketahui dengan pasti atau masih meragukan.

e. Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

- a. Dari segi pendidik; evaluasi berguna untuk membantu seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya.
- a. Dari segi peserta didik, evaluasi berguna membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkh lakunya secara sadar menjadi lebih baik.
- b. Dari segi ahli piker pendidikan Islam. Evaluasi berguna untuk membatntu para pemikir pendidikan Islam dan emmbantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam yang relevan dengan aus dinamika zaman yang senantiasa berubah.

⁴A. Tabrani Rusyan dkk. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1992), hal.211-212.

- c. Dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan Islam (pemerintah), evaluasi berguna untuk membantu dalam membenahi system pengawasan dan mempertimbangkan , kebijakan yang akan diterapkan dalam system pendidikan nasional (Islam).⁵

f. Jenis Evaluasi Pendidikan Islam

Jenis-jenis evaluasi pendidikan dapat diklarifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Evaluasi formative, yang menetapkan tingkat penguasaan peserta didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai secara tepat.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu penialain secara umum tentang keseluruhan hasil belajar dari akhir proses belajar mengajar.
- c. Evaluasi diagnostic, yaitu penialain yang dipusatkan pada proses belajar mengajar dengan melokasikan suatu titik awal yang sesuai dengan kesamaan minat, bakat, kepribadian latar belakang, kecerdasan, keterampilan atau metode tertentu yang akan direalisasikan.
- d. Evaluasi penempatan (*placement Evaluation*) yang menitikberatkan pada penialain tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ;
 - 1) Ilmu Pengetahuan dan keterampilan murid yang diperlukan untuk awal proses belajar mengajar.
 - 2) Pengetahuan murid tentang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sekolah.
 - 3) Minat dan perhatian, kebiasaan bekerja, corak kepribadian yang menonjol yang mengandung konotasi metode belajar tertentu.⁶

Meskipun dalam sumber pendidikan Islam tidak dijelaskan secara eksplisit, namun dalam praktiknya dapat diketahui bahwa pada prinsipnya evaluasi-evaluasi sejenis itu juga sering kali kita temukan baik dalam firman-firman Allah dalam Al-Qur'an atau sunnah Nabi.

g. Tujuan evaluasi Pendidikan Islam

Ujian evaluasi menurut ajaran Islam, berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an antara lain dapat disebutkan sebagai berikut ;

- a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah saw. Terhadap umatnya.
- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan-tingkatan hidup ke-Islaman manusia , sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi Allah, yaitu yang paling bertakwa kepada-Nya. Manusia yang sedang dalam iman dan ketakwaan dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam.⁷

2. Program Pendidikan Islam

Suatu usaha baru atau suatu transformasi dan pengembangan bakat seseorang melalui psikologis, yaitu suatu proses yang dikembangkan dengan mengisi bagian-bagian otak

⁵ M. Syamsur Nizar, *filsafat pendidikan Islam, Pendekatan historis teoritis dan praktis*, (Jakarta; Ciputat pers,2001)hlm.78.

⁶ M. Arifin, *ilmu pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.245-246.

⁷ Abudin Nata, *filsafat*,..hlm.138.

manusia dengan masukan-masukan atau rangsangan yang menimbulkan impulse kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut ada pada diri manusia yang merupakan kapasitas manusia yang mempunyai kemungkinan untuk menerima pendidikan.

Konsep dasar sebagai variable untuk dimasukkan dalam system dan merupakan materi yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyusunan program dan silabus. Penyusunan kurikulum, silabus dan program pendidikan akan mengalami perubahan – perubahan dalam proses pendidikan sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan unruk itu harus diperhatikan dengan saksama. Dibawah ini merupakan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan program pendidikan, yaitu:

1. Menghindari duplikasi program yang tidak diperlukan.
2. Kelonggaran untuk mengubah rencana yang masih konsisten untuk suatu program yang dibiayai namun ketat dalam pertanggungjawabannya.
3. Mencukupi insentif atau gaji lain bagi tenaga kependidikan.
4. Menetapkan standarisasi alat-alat pendidikan baik dalam mutu maupun harga.
5. Mengefektifkan kerjasama antar lembaga pendidikan dan masyarakat.

Sifat program pendidikan yang diperhitungkan masa yang akan datang ini dapat dijalankan dengan prinsip induktif seperti yang disesuaikan dengan rencana yang disusun. Hal itu, selain adanya program alternative tetapi juga adanya metode dan teknik penyajian yang sesuai misalna penyusunan kurikulum kegiatan , simulasi yanmg menjadikan proses pendidikan tidak hanya berjalan satu arah saja tetapi adanya tambal balik dari suatu generasi kegenerasi yang .lain (*post and preventive*).

3. Teknik Evaluasi Pendidikan Islam

- a. Teknik evaluasi pada masa pertumbuhan Islam (zaman Rasulullah dan para sahabat)

Sistem evaluasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah sifat universal. Yaitu dengan menggunakan teknik *testing* mental (mental *test* atau *psikotest*).⁸ dalam sunnah Nabi system evaluasi bersifat makro adalah untuk mengetahui kemajuan belajar manusia termasuk nabi sendiri. Sebagiaman dalam kisah kedatangan Jibril AS untk menguji Nabi Muhammad saw. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pengetahuan beliau tentang rukun Islam. Setiap jawaban Nabi atas pertanyaan yang diajukan selalu dibenarkan oleh malaikat Jibril AS. Peristiwa lain yaitu ketiak nabi diuji hafalan-ahafalan pada ayat-ayat al-qur'an yang tetap konsisten dan valid dalam ingatan beliau.

- b. Teknik evalausi pada masa perkembangan dan kemajuan Islam (sesudah sahabat hingga sekarang).

Teknik penilaian yang diterapkan pada masa sekarang ini terdapat dalam sekolah-sekolah adalah yang bersifat kuantitatif. Penilaian kuantitatif dinyatakan dengan menggunakan angka-angka sedangkan yang kaulitatif dinyatakan dengan ungkapan-ungkapan. Aspek tingkah laku siswa dalam bidang kognitif dinilai secara kuantitaif. Aspek sikap/ afektif diniali secara kualitatif dan aspek keterampilan / psikomotorik dinilai secara kuantitatif dan kualitatif.

⁸Armai Arief, Pengantar Ilmu...., hal.59

Implikasi dari kedua penialain diatas membutuhkan teknik pelaksanaannya. Adapun teknik penialainnya sebagai berikut:

1) Teknik Test

Adalah penialain yang menggunakan tes yang tentukan terlebih dahulu. Metode ini bertujuan untuk mrengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang akan dicapai oelh siswa meliputi: kesanggupan mental, *achievement* (test penguasaan hasil belajar), keterampilan, koordinSI, motorik dan bakatbaik secara individu maupun secara berkelompok. tes hasil belajar ini dibagi menjadi :

a) Tes tertulis (*written test*)

Adalah tes yang diberikan kepada siswa dengan menjawab soal-soal secara tertulis dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁹ Berikut ini merupakan macam-macam dari bentuk tes tertulis , yaitu tes dalam bentuk *essay* adalah test yang soalnya disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri dari beberapa kalimat. Dan tes dalam bentuk objektif yaitu tes yang disusun dengan bentuk jawaban yang ditentukan sehingga dalam hal ini siswa hanya memilih jawaban yang sudah ditentukan sehingga siswa hanya memilih jawaban yang dianggap benar diantara jawaban-jawaban yang salah.

b) Tes lisan (*oral tes*)

Adalah tes yang dilakukan dengan cara lisan dengan sejumlah siswa atau seorang yang dilakukan penguji. Tes ini pelaksanaannya dengan menggnkana system Tanya jawab secara langsung.

c) Tes perbuatan (*performance test*)

Adalah test yang digunakan untuk menilai berbagai macam perintah atau siswa diperintah untuk melaksanakan suatu hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti ; praktik wudhu, tayamum, shalat, dan lain-lain.¹⁰

2) Teknik non-Test

Adalah penialian yang tidak menggunakan soal-soal test dan tujuan gar mengetahui sikap dab sifat kepribadian siswa, yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan.

Adapun yang termasuk penialain non-Test yaitu; *rating scale* (skala bertingkat), kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan/observasi dan riwayat hidup.

4. Cara Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu Evaluasi terhadap diri sendiri dan evaluasi pada oaring lain (siswa).¹¹

a. Evalausi Terhadap Diri Sendiri

Seorang muslim yang sadar dan taat adalah mereka yang selalu mengevaluasi diri mereka sendiri (introipeksi), baik yang berkatan dengan kelbihan yang harus dipertahankan atau kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki, karena evaluasi selalu bersifat objektif.

⁹ Ahmad Munjin Nasih,dkk. *Metode*,hal.170.

¹⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu....*, hal. 67.

¹¹Muhaimin< Abdul Mujib.Pemikiran.....hal.28.

b. Evaluasi Kegiatan Siswa

Evaluasi ini harus disertai dengan niat ‘*amar ma’ruf nahi mungkar*’ yang bertujuan memperbaiki (*islah*) bagi tindakan orang lain, dalam hal ini siswa atau serta untuk terlaksananya suatu tujuan pendidikan Islam.

5. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Islam

Prosedur pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Islam yang akan dijelaskan dibawah ini adalah pelaksanaan evaluasi pendidikan secara umum, karena pendidikan Islam tidak memiliki prosedur yang secara khusus. Semua prosedur pelaksanaan evaluasi bersifat netral dalam arti bisa digunakan untuk mengevaluasi pendidikan atau pendidikan Islam karena prosedur evaluasi tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Adapun prosedur pendidikan menurut Prof. Anas Sujino, adalah:¹²

a. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Dalam melakukan penyusunan evaluasi hasil belajar yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan evaluasi agar proses pendidikan berjalan dengan arah yang tepat.
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam proses evaluasi.
- 4) Menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan untuk pengukuran dan penilaian hasil belajar.
- 5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar (kapan dan berapa kali evaluasi itu dilakukan).

b. Menghimpun Data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melakukan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan test hasil belajar (apabila tekniknya menggunakan test), bila menggunakan teknik nontest maka bisa dengan pengamatan, wawancara, instrument dan *rating scale*.

c. Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan ini dikenal dengan istilah penilaian data atau verifikasi data. Tujuannya untuk membantu antara data yang baik (data yang jelas kebenarannya). Dan yang kurang baik (bila dikutkan dapat mengaburkan data yang yang lain).

d. Mengolah dan Menganalisis Data aspek-aspek diatas dapat diringkas menjadi tiga bagian yang merupakan kebutuhan anak didik disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan, yaitu:

1. Kepribadian sebagai manusia yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap dan tingkah laku serta moralitas.
2. Produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan anak dalam jumlah yang lebih banyak dan berkualitas yang lebih baik setelah menyelesaikan pendidikannya.

¹²Anas Sujino, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.59-62.

3. Kreatifitas yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

6. Evaluasi Program Pendidikan Islam

1. Sistem Evaluasi Pendidikan Islam

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam adalah mengacu pada system evaluasi yang digariskan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan Rasulullah saw. Dari apa yang telah dilakukan Rasul dalam proses pembinaan risalah Islamiyah, maka secara umum system evaluasi pendidikan Islam adalah:

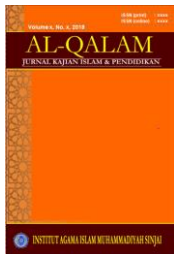
- a. Untuk menguji kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi (QS.Al-Baqarah ayat 115).
- b. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah kepada umatnya. (QS.An-Naml ayat 40).
- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap Nabi Ibrahim yang menyemblih Putranya. Qs. Ash-Shaffat ayat 103-107).
- d. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan Nabi Adam Astantang asma-asma yang telah diajarkan Allah swt. kepadanya (QS. Albaqarah ayat 31).
- e. Memberikan semacam *tabsyir* (berita gembira) bagi yang beraktifitas buruk (QS. Azalzalah ayat 7-8)
- f. Allah dalam mengevaluasi hamba-Nya tanpa memandang formalitas (penampilannya), tetapi melihat substansi dibalik tindakan hamba-hamba tersebut (QS. Al-Hajj ayat 37).

C. SIMPULAN

1. Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah penilaian – penialian yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, kelompok maupun kelembagaan.
2. Secara historis proses evaluasi dalam pendidikan Islam telah terpraktikkan sejak zaman Rasulullah saw. Walaupun dalam format yang sangat sederhana, berupa Tanya jawab, terhadap suatu materi yang telah diajarkan, serta menguji penguasaan hafalan.
3. Dalam perkembangannya teknik evaluasi pendidikan Islam banyak mengalami kemajuan, berupa perkembangan bahasa, istilah yang digunakan, format tekniknya, serta tujuan yang akan dicapai melalui teknik evaluasi tersebut.
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan evaluasi pendidikan adalah harus memenuhi syarat-syarat; validasi, ketetapan, objektifitas dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajina Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triagenda Karya.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 1, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Arifin, M.1995. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Faesal, Jusuf Amir, 1995. *Reorintasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani Perss.
- Nasih,Ahmad Munjin,dkk,2009.*metode Teknik Pembelajaran*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Nata, Abudin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Wacana Ilmua.
- Nizar, M. Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Perss.
- Rusyan,A. Tabrani dkk. 1992. *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shaleh, Abdul Rachman,2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta Gemawindu Pancaperkasa.
- Sudijono, anas, 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.